



## PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMPN 13 MALANG

Feby Dwita<sup>1</sup>, Moh. Muslim<sup>2</sup> Imam Safi'i<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: [122101011010@unisma.ac.id](mailto:122101011010@unisma.ac.id), [moh.muslim@unisma.ac.id](mailto:moh.muslim@unisma.ac.id)

[3imam.safi'i@unisma.ac.id](mailto:imam.safi'i@unisma.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the influence of Islamic Religious Education (PAI) material understanding on the religious character of eighth-grade students at SMPN 13 Malang. The study is based on the need to reinforce religious character amid moral challenges faced by adolescents. PAI understanding is positioned as a cognitive variable measured by midterm test scores, while religious character is treated as an affective variable composed of five dimensions: belief, practice, experience, knowledge, and consequence. This quantitative study used a survey method involving 115 randomly selected students. Instruments included midterm scores and a religiosity questionnaire. Data were analyzed using simple linear regression. The results indicate a positive and significant effect of PAI material understanding on students' religious character, with a significance value of 0.001 and a determination coefficient of 15.2%. These findings confirm that understanding religious content contributes to strengthening students' religious character, though other factors also play a role.*

**Keywords:** Material, islamic religious education, religious character

### A. Pendahuluan

Pendidikan karakter religius menjadi isu penting dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks. Karakter religius mencakup integrasi nilai-nilai spiritual dan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, yang tidak hanya berdasarkan keyakinan internal tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Menurut Ginanjar dalam Kuriani (2021), karakter religius dapat dilihat melalui teori Emotional Spiritual Quotient (ESQ), yang menekankan pentingnya aspek spiritual dalam pengembangan diri. Karakter ini menjadi landasan penting dalam membentuk individu yang mampu menghadapi dinamika sosial secara positif.

Religius juga berkaitan erat dengan bagaimana seorang siswa mengekspresikan keyakinan dan kepercayaannya kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam perilaku dan tindakan yang diambil oleh individu dalam berbagai interaksi sosial mereka. Nugroho(2019), menekankan

bahwa religius dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sikap religius tidak hanya ditunjukkan dalam ibadah formal, tetapi juga dalam tindakan-tindakan kecil seperti berbuat baik kepada sesama, menjaga amanah, serta berperilaku jujur dan adil. Oleh karena itu, religius menjadi suatu bentuk ekspresi tindakan yang diilhami oleh ajaran agama, yang membentuk keberagaman di lingkungan pendidikan. Setiap siswa mengekspresikan keyakinannya dalam cara yang sesuai dengan ajaran agamanya, menciptakan suasana yang kaya akan nilai-nilai luhur dan moral yang berbasis agama.

Fenomena seperti meningkatnya kenakalan remaja, rendahnya semangat belajar, serta pengaruh negatif budaya populer menunjukkan pentingnya peran pendidikan karakter religius. Fahrudin (2023), mencatat bahwa kondisi seperti ini, jika tidak diatasi, dapat mengancam pembentukan karakter generasi muda. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis, tidak hanya untuk menyampaikan ajaran agama tetapi juga untuk membentuk karakter religius siswa. Pemahaman materi PAI menjadi kunci utama, karena pemahaman yang baik memungkinkan siswa tidak hanya menghafal konsep agama tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

PAI memiliki peran strategis dalam membangun karakter religius siswa. Menurut Rozak (2023), pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama tetapi juga menanamkan karakter religius, membentuk kepribadian yang bermoral, dan memperkuat kesadaran sosial. Pemahaman materi PAI merupakan elemen kunci dalam proses ini. Sebagaimana dijelaskan oleh Nana Sudijono dalam Ulfa (2020), keberhasilan pemahaman materi tidak hanya diukur dari kemampuan siswa menghafal konsep-konsep agama, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2022), terdapat beberapa hambatan dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 2 Malang. Salah satu hambatan utama adalah latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi pemahaman agama dan tingkat keimanan siswa. Tidak semua siswa berasal dari keluarga yang memiliki pemahaman agama yang sama, sehingga dapat mempengaruhi cara mereka menyikapi dan memahami nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah. Selain itu, faktor internal siswa, seperti sikap bawaan atau naluri mereka sejak lahir, juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengubah perilaku dan karakter mereka. Setiap siswa memiliki kecenderungan perilaku yang berbeda, yang memerlukan pendekatan khusus dari pendidik.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti peran penting PAI dalam membentuk sikap religius siswa. Susana (2021), menemukan bahwa pembelajaran PAI memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap sosial keagamaan siswa. Dian (2023), menyoroti pentingnya keteladanan guru dalam membentuk karakter religius siswa. Namun, masih jarang penelitian yang secara spesifik menghubungkan antara pemahaman materi PAI, yang diukur melalui nilai sumatif, dengan pembentukan karakter religius siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti memilih judul penelitian yaitu “Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMPN 13 Malang”. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang, tingkat karakter religius siswa kelas VIII, serta pengaruh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang.

Posisi peneliti dalam penelitian ini, membahas tentang pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap karakter religius siswa dengan menggunakan pemahaman materi PAI, yang diukur melalui sumatif, dan teori religiusitas Glock and Stark (1986), dengan membahas pada bagaimana pemahaman materi pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 13 Malang berkontribusi dalam sikap, perilaku, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral, etika, serta praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini mengisi celah yang belum dijangkau oleh penelitian sebelumnya dengan spesifikasi yang lebih terfokus pada karakter religius siswa di SMPN 13 Malang.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2016), pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang bertujuan menghasilkan data dalam bentuk angka melalui proses pengukuran atau kuantifikasi. Data dikumpulkan dari populasi siswa kelas VIII SMPN 13 Malang sebanyak 280 siswa, dengan sampel sebanyak 115 siswa yang diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling berdasarkan tabel Isaac and Michael pada taraf kesalahan 5%. Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis: nilai Ujian Tengah Semester (NILAI RAPOR) sebagai representasi asesmen sumatif untuk mengukur pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, dan angket berbasis lima dimensi keberagamaan menurut Glock & Stark untuk mengukur karakter religius siswa, dengan skala Likert 1-5.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi nilai rapordan angket untuk karakter religius siswa. Sebelum digunakan, angket diuji validitas dan

reliabilitasnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dan karakter religius, yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, mean, median, modus, dan standar deviasi. Pengujian hubungan dan pengaruh antara pemahaman materi dan karakter religius dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat SPSS. Analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji T, serta koefisien determinasi untuk mengetahui signifikansi dan besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Interpretasi skor nilai rata-rata menurut Stemple Jr dalam Purwanto (2023) sebagai berikut:

**Tabel 1: Dasar Interpretasi Skor Rata-rata Jawaban Responden**

| No. | Nilai Skor | Interpretasi              |
|-----|------------|---------------------------|
| 1   | 1-1,4      | Sangat Rendah             |
| 2   | 1,5-2,4    | Rendah                    |
| 3   | 2,5-3,4    | Cukup Baik/Sedang         |
| 4   | 3,5-4,4    | Baik/Tinggi               |
| 5   | 4,5-5      | Sangat Baik/Sangat Tinggi |

Sumber: Stemple Jr dalam Purwanto (2023)

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Tingkat pemahaman materi PAI siswa kelas VIII SMPN 13 Malang**

Pada penelitian ini, pemahaman materi diukur menggunakan nilai ujian tengah semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang. Rangkuman hasil statistik.

**Tabel 2: Kategori Pemahaman Materi**

| Kategori | Kelas Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|----------------|-----------|------------|
| Rendah   | < 77.21        | 21        | 18,26%     |
| Sedang   | 77.21-94.37    | 72        | 62,61%     |
| Tinggi   | >94.37         | 22        | 19,13%     |
| Total    |                | 115       | 100%       |

Sumber: Azwar 2012

Berdasarkan pendekatan kategorisasi menurut Azwar (2012), pemahaman materi dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah mencakup nilai di bawah 77,21 ( $M-1SD$ ), kategori sedang berada dalam rentang 77,21 hingga 94,37 ( $M\pm 1SD$ ), sedangkan kategori tinggi meliputi nilai di atas 94,37 ( $M+1SD$ ). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa (18,26%) berada dalam kategori rendah, 72 siswa (62,61%) masuk dalam kategori

sedang, dan 22 siswa (19,13%) tergolong dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa berada pada tingkat pemahaman sedang terhadap materi Pendidikan Agama Islam, dengan hanya sebagian kecil siswa yang berada pada tingkat sangat tinggi maupun sangat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori pemahaman sedang, mencerminkan bahwa mereka mampu memahami materi secara konseptual. Hal ini sesuai dengan teori Nana Sudjana (2016), yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan hasil belajar ditandai oleh kemampuan menjelaskan, memberi contoh, dan menerapkan konsep yang dipelajari. Kelompok siswa dengan pemahaman tinggi menunjukkan adanya integrasi antara pemahaman kognitif dan aktualisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memiliki kecenderungan belajar yang lebih reflektif, kreatif, dan kontekstual. Hal ini selaras dengan pandangan Armstrong dalam Artha (2018) Artha (2018), yang menyatakan bahwa kecerdasan mencakup kemampuan belajar dari pengalaman dan menghubungkan pengetahuan dengan realitas.

Howard Gardner (Samad, 2019) juga menyebut bahwa kecerdasan mencakup aspek sosial dan moral, sehingga siswa dengan pemahaman tinggi cenderung menunjukkan sikap seperti jujur, toleran, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, 18,26% siswa berada dalam kategori rendah. Fenomena ini menunjukkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebab utama adalah ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Teori VARK menyebutkan bahwa siswa memiliki kecenderungan belajar yang berbeda (visual, auditory, reading/writing, kinestetik), sehingga pendekatan satu arah seperti ceramah bisa menghambat pemahaman siswa tertentu. Pendidik dituntut untuk mengadaptasi gaya mengajarnya agar selaras dengan preferensi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang terhadap materi Pendidikan Agama Islam berada pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata nilai raporsebesar 85,79 serta dominasi siswa pada kategori sedang (62,61%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami dan menerapkan materi PAI dengan cukup baik, sejalan dengan teori pemahaman menurut Nana Sudjana. Siswa dengan pemahaman tinggi menunjukkan integrasi nilai agama dalam kehidupan nyata, didukung oleh kecerdasan dan gaya belajar yang sesuai. Sementara itu, siswa dengan pemahaman rendah umumnya mengalami hambatan karena ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar mereka.

## 2. *Tingkat Karakter religius siswa kelas VIII SMPN 13 Malang*

Hasil statistik deskriptif karakter religius untuk variabel Y yang diperoleh melalui angket (kuesioner) yang telah di sebarakan kepada siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang, dalam penelitian ini karakter religius terdiri dari 5 indikator yaitu Dimensi keyakinan (Keyakinan terhadap ajaran Islam sebagai panduan hidup), Dimensi praktik (Ketaatan dalam menjalankan ibadah), Dimensi pengalaman (Merasa tenang dan semangat saat beribadah), Dimensi pengetahuan (Pemahaman dasar tentang pembelajaran Islam), Dimensi konsekuensi (Pengaruh ajaran Islam terhadap perilaku sehari-hari). Setiap indikator di ukur secara kuantitatif dengan pemberian skor terhadap jawaban responden.

**Tabel 3: Kategori Karakter Religius**

| Indikator           | Jumlah | Kategori    |
|---------------------|--------|-------------|
| Dimensi Keyakinan   | 4,47   | Sangat baik |
| Dimensi Praktik     | 4,48   | Sangat baik |
| Dimensi Pengalaman  | 4,56   | Sangat baik |
| Dimensi Pengetahuan | 4,47   | Sangat baik |
| Dimensi Konsekuensi | 4,54   | Sangat baik |
| Rata-rata           | 4,50   | Sangat baik |

Sumber: olahan data 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang berada pada kategori sangat baik, dengan rata-rata keseluruhan skor sebesar 4,50. Lima dimensi yang diukur meliputi keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi. Dimensi keyakinan dan pengetahuan memperoleh skor 4,47, menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memahami dan mempercayai ajaran agama, belum semua menjadikan ajaran Islam sebagai panduan utama dalam kehidupan. Menurut Erik Erikson dalam Himawan (2023) siswa usia remaja sedang berada dalam tahap perkembangan identitas, di mana pencarian jati diri termasuk dalam hal keagamaan sedang berlangsung. Hal ini menjelaskan adanya keraguan sebagian siswa dalam menjadikan nilai agama sebagai pijakan utama.

Sedangkan pada dimensi praktik, siswa memperoleh skor 4,48, yang menunjukkan bahwa kegiatan ibadah seperti salat dan zikir telah menjadi bagian dari rutinitas mereka. Pembiasaan ini penting, karena menurut Arief dalam Ahsanulhaq (2019), perilaku religius dapat terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sejak dini. Adapun dimensi pengalaman menunjukkan skor tertinggi yaitu 4,56, yang mencerminkan adanya keterlibatan emosional siswa dalam menjalankan ibadah, seperti merasa tenang ketika berdoa

dan merasakan kedekatan dengan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan secara mendalam. Pada dimensi konsekuensi, skor 4,54 menunjukkan bahwa siswa telah mampu menerapkan nilai agama dalam perilaku sehari-hari, seperti jujur, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Menurut Abidin (2022) karakter religius mencerminkan sejauh mana seseorang mampu mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sosialnya.

### ***3. Pengaruh Pemahaman Materi Pai Terhadap Karakter religius siswa kelas VIII SMPN 13 Malang***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi  $Y = 32,186 + 0,149X$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pemahaman materi akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,149 pada karakter religius siswa. Koefisien bernilai positif mengindikasikan bahwa pemahaman materi PAI memberikan pengaruh yang searah terhadap karakter religius siswa. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap materi PAI, maka semakin tinggi pula tingkat karakter religiusnya.

Berdasarkan uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 4,495 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,981, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini memperkuat bahwa pemahaman materi Pendidikan Agama Islam secara nyata berkontribusi dalam karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang. Adapun nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,152 atau 15,2% menunjukkan bahwa kontribusi variabel pemahaman materi terhadap karakter religius siswa adalah sebesar 15,2%, sedangkan sisanya yaitu 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Temuan ini selaras dengan pendapat Nana Sudjana dalam Harizky (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan hasil belajar yang tampak dari kemampuan siswa menjelaskan materi dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh baru, serta menerapkannya dalam situasi nyata. Dengan kata lain, pemahaman tidak hanya mencerminkan aspek kognitif, tetapi juga menunjukkan proses internalisasi nilai, termasuk nilai-nilai religius yang terbentuk melalui pembelajaran agama. Agar pemahaman tersebut dapat diukur secara objektif, dibutuhkan alat asesmen yang mampu merefleksikan capaian siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, Amar Halim, (2024) dan Farahdila (2024)



menekankan pentingnya asesmen sumatif mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami konsep ajaran Islam secara teoritis (konseptual) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (aplikatif). Oleh karena itu, nilai rapordalam penelitian ini dijadikan indikator objektif pemahaman materi PAI.

Lebih lanjut, Puspitasari (2022) menggarisbawahi bahwa pendidikan agama memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai iman dan takwa melalui pembelajaran yang menyentuh aspek spiritual dan moral. Proses pembelajaran agama yang baik akan membantu siswa untuk membiasakan diri menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Oleh karena itu, pemahaman materi tidak boleh dipisahkan dari praktik nilai-nilai religius. Meskipun nilai koefisien determinasi tergolong rendah hanya sebesar 15,2%, hal ini tidak serta-merta mengurangi makna penting dari pengaruh yang ditimbulkan. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan, meski dalam persentase kecil, menunjukkan bahwa pemahaman materi Pendidikan Agama Islam tetap merupakan variabel dasar atau fondasi awal dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam hal ini, Aisyah dalam Puspitasari (2022) menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

Oleh karena itu, penguatan karakter religius melalui pembelajaran PAI menjadi hal yang relevan dan perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari proses pendidikan yang utuh. Selanjutnya, menurut Asmani (2013) sebagaimana dikutip oleh Baihaqi (2024), lembaga pendidikan seharusnya menjadi pihak pertama yang bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan lembaga pendidikan untuk memahami tantangan moral serta ancaman modernisasi yang dihadapi oleh generasi muda. Ketika pendidikan dalam lingkungan keluarga mulai diabaikan dan dipercayakan sepenuhnya kepada sekolah, serta lingkungan sosial kehilangan kesadaran akan pengaruh besar mereka, peran guru menjadi sangat penting. Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, harus menjadi garda terdepan dalam membangun karakter, budaya, dan moral siswa di lingkungan sekolah, khususnya dalam menghadapi dampak negatif globalisasi, seperti kemajuan teknologi, ekonomi, dan informasi. Oleh karena itu, meskipun pengaruh pemahaman materi PAI terukur kecil secara kuantitatif, perannya sebagai fondasi pembentukan karakter religius siswa tetap signifikan dan relevan untuk terus diperkuat dalam proses pendidikan yang utuh dan berkelanjutan.



#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 13 Malang, dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi siswa tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan, memberikan contoh, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah membantu internalisasi nilai-nilai keislaman, meskipun sebagian siswa masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Di sisi lain, karakter religius siswa berada pada kategori sangat baik, ditandai dengan pelaksanaan ibadah yang konsisten, pengalaman spiritual yang mendalam, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Namun demikian, aspek keyakinan dan pengetahuan masih perlu diperkuat agar ajaran agama benar-benar menjadi pedoman hidup. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman materi Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius siswa. Meskipun tingkat pengaruhnya hanya 15,2%, temuan ini menegaskan bahwa pemahaman materi merupakan fondasi awal yang penting dalam pembentukan karakter religius, dan oleh karena itu tetap relevan untuk terus dikembangkan dalam proses pendidikan.

#### **Daftar Rujukan**

- Amar Halim. (2024). Efektivitas Asesmen Sumatif Dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik Kelas Iv Min 19 Bireuen. *Journal Of Comprehensive Science*, P-Issn: 29. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16406>
- Artha Saputra, I. D. K., Sujana, I. W., & Manuaba, I. B. S. (2018). Korelasi Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 23(1). <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16406>
- Dian, S. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di Sman 5kota Metro. 1–23.
- Dr. Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (T. Sujarman (Ed.)). Pt Remaja Rosdakarya Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 40, Bandung 40252 Tlp. (022) 5200287, Faks. (022) 5202529 E-Mail: Rosdakarya@Rosda.Co.Id Website: [www.Rosda.Co.Id](http://www.Rosda.Co.Id).
- Fahrudin, M. (2023). *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Cv.Pustaka Peradaban (Ed.)). Pustaka Peradaban, 2023.
- Harizky, O. Y. (2019). *Definisi Dan Tinjauan Tentang Pemahaman. Strategi Guru*

Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Ips Kelas Viii Di Mtsn Wonorejo Pasuruan, 24(4), 11–18.

- Helmi Kuriani;, B. B. I. Z. (2021). Implementasi Konsep Emotional Spiritual Quotient ( Esq ) Learning Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas V Mi Nw Suatu Bangsa Tentunya Tidak Ingin Terbelakang . Berbagai Upaya Dilakukan Maka Perbaikan Sumber Daya Manusia Yang Sumber Daya Manusia Adalah Mu. Al-Mujahidah | Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No., 239–246. <https://doi.org/10.51806/Al-Mujahidah.V2i1.198>
- Himawan, A. W., & Bitung. (2023). Dampak Media Sosial Pada Identitas Keagamaan Remaja Muslim. 1, 91–99.
- Nugroho, H. W., Suyahman, S., & Suswandari, M. (2019). Peranan Mata Pelajaran Ppkn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas Iv Di Sdn 3 Wuryorejo. Civics Education And Social Science Journal (Cessj), 1(1). <https://doi.org/10.32585/Cessj.V1i1.356>
- Purwanto, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai. Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(3), 107–117. <https://doi.org/10.33096/Paradoks.V2i3.256>
- Puspitasari, N., Relistian. R, L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/Attadib.V3i1.2565>
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study And Review (Lsr). El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.54125/Elbanar.V6i1.149>
- Rodney Stark, C. Y. G. (1968). American Piety: The Nature Of Religious Commitment (Reprint (Ed.)). University Of California Press.
- Samad Umarella, M. A. A. (2019). Implementation Of The Theory Multiple Intelligences In Improve Competence Of Learners On The Subjects Of Islamic Religious Education In Smp Negeri 14 Ambon. Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 73–103. <https://doi.org/10.33477/Alt.V4i1.817>
- Sufiyana, A. Z. (2015). “Strategi Pengembangan Budaya Religius Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Dan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember)”. Uin Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta, 288.

- Susana, E. M. (2021). Skripsi Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa Di Smp Negeri 5 Metro.
- Ulfa, N., & Hasanah, S. M. (2020). Meningkatkan Pemahaman Statistik Pendidikan Mahasiswa Pai Dengan Penerapan Teori Apos. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(1), 061. <https://doi.org/10.29062/Tarbiyatuna.V4i1.297>
- Yanto, A. D., Haris, A., & Taufiq, H. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Di Smp Muhammadiyah 2 Malang. *Al-Allam : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 43–54.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/5651>  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/download/5651/3603>
- Zaenal Abidin, Abdurahman, Ahmad Sopian Mulyadi, E. (2022). Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Tarbiyatul Falah. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.56146/Edusifa.V7i1.33>
- Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, & Hilalludin, H. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1295. <https://doi.org/10.55558/Alihda.V19i1.122>